

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, maka sangat di perlukan kewirausahaan untuk membantu membangun perekonomian. Kegiatan wirausaha akan mampu menggerakkan roda perekonomian suatu Negara, dapat menyediakan lapangan pekerjaan, dan mampu memberikan pemasukan bagi Negara. Kemajuan kewirausahaan di suatu negara akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Kewirausahaan dapat mendorong perubahan inovasi, kreatifitas, dan kemajuan dalam bidang ekonomi. Kewirausahaan merupakan proses penemuan atau pengembangan ide dan peluang untuk di jadikan usaha.¹

Dalam berwirausaha di perlukan usaha untuk menggali dan memanfaatkan kemampuan dan potensi yang di miliki agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk orang lain dan memiliki nilai jual. Kegiatan kewirausahaan di dalamnya di perlukan invosasi dan kreatifitas yang dapat di jadikan nilai jual untuk menarik perhatian khalayak.²

¹ Nur Saada, "Mengembangkan jiwa kewirausahaan sebagai dasar menjalankan usaha," *Teknis*, 11.1 (2011), 25–30.

² Alhamfaib Ardananuridin, Sri Winarsih, dan Mahono Widayat, "UJI EFEKTIFITAS DEKOK BUNGA BELIMBING WULUH (*Averrhoa bilimbi*) SEBAGAI ANTIMIKROBA TERHADAP BAKTERI *Salmonella Typhi* SECARA IN VITRO," *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 20.1 (2004), 30–34 <<https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2004.020.01.6>>.

Sabun merupakan produk kimia yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pembuatan sabun telah dilakukan sejak ribuan tahun yang lalu. Metode pembuatan sabun pada zaman dahulu tidak berbeda jauh dengan metode yang digunakan saat ini, walaupun tentunya kualitas produk yang dihasilkan saat ini jauh lebih baik. Sabun dibuat dengan metode saponifikasi yaitu mereaksikan trigliserida dengan $NaOH$ sehingga menghasilkan sabun dan produk samping berupa gliserin. Bahan baku pembuatan sabun dapat berupa lemak nabati ataupun lemak hewani. Penggunaan sabun sudah tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Pada perkembangannya seperti sekarang, semakin banyak jenis sabun yang beredar di pasaran, mulai dari yang bersifat khusus untuk kecantikan maupun umum untuk membersihkan kotoran salah satunya adalah sabun cuci piring. Sabun cuci piring mempunyai dua bentuk, yaitu sabun cuci piring cream dan sabun cuci piring cair. Faktor kepraktisan dan kecepatan larut sabun dalam air pada sabun cair menyebabkan banyak orang lebih memilih menggunakannya daripada sabun cream cuci piring. Selain itu pula disebabkan aroma sabun cream baunya lebih menempel pada peralatan dapur serta kurang lembut di tangan. Oleh karena itu dalam proses ini, kami mempelajari proses pembuatan sabun cair cuci piring. Sabun secara umum merupakan senyawa natrium atau kalium yang mempunyai rangkaian karbon yang panjang dan direaksikan dengan asam

lemak khususnya trigliserida dari minyak nabati atau lemak hewani. Sabun dihasilkan oleh proses saponifikasi, yaitu hidrolisis lemak menjadi asam lemak dan gliserol dalam kondisi basa. Pada perkembangannya bentuk sabun menjadi bermacam-macam, yaitu sabun padat, sabun lunak, sabun cair, dan sabun bubuk. Jika basa yang digunakan adalah *NaOH*, maka produk reaksi berupa sabun keras (padat), sedangkan bila basa yang digunakan berupa *KOH*, maka produk reaksi berupa sabun cair.³

Buah belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) adalah salah satu tanaman yang banyak tumbuh di pekarangan dan dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Tanaman ini tumbuh subur di Indonesia, Filipina, Sri Lanka, Myanmar, dan Malaysia. Kelebihan tanaman ini adalah termasuk salah satu jenis tanaman tropis yang dapat berbuah sepanjang tahun, Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) terasuk kedalam *familia Oxalidaceae*. Nama lokalnya antara lain : Limeng, Selimeng, Thilimeng (Aceh); Selemneg (Gayo); Asom, Belimbing, Balimbingan (Batak); Malimbi (Nias); Balimbieng (Minangkabau); Belimbing Asam (Melayu); Balimbing (Lampung); Calingcing, Balingbing (Sunda); Bhalingbhing Bulu (Madura); Blingbing Buloh (Bali); Limbi (Bima); Balimbing.⁴

³ Sigit Ari Prabowo, Muh. Waskito Ardhi, dan Mislan Sasono, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Mojopurno Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Dari Limbah Minyak Jelantah," *Jurnal Terapan Abdimas*, 1 (2016), 26 <<https://doi.org/10.25273/jta.v1i1.337>>.

⁴ Dindha Amelia, "DINDA AMELIA," 21.1 (2020), 1-9 <<http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>>.

Buah belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) mengandung banyak vitamin C alami yang berguna sebagai penambah daya tahan tubuh dan perlindungan terhadap berbagai penyakit. Belimbing wuluh mempunyai kandungan unsur kimia yang disebut asam oksalat dan kalium. dari hasil pemeriksaan kandungan kimia buah belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) mengandung golongan senyawa oksalat, minyak menguap, fenol, flavonoid, dan pektin. menyebutkan batang belimbing wuluh mengandung saponin, tannin, glukosida, kalsium oksalat, sulfur, asam format, peroksidase. Sedangkan daunnya mengandung tannin, sulfur, asam format, peroksidase, kalsium oksalat, dan kalium sitrat. Belimbing wuluh mengandung banyak zat tannin, saponin, glukosida sulfur, asam format, peroksida, flavonoid, serta terpenoid. Karena rasanya yang sangat masam, sudah bisa dipastikan bahwa belimbing wuluh juga mengandung banyak vitamin C.⁵

Ekstrak etanol dari buah belimbing wuluh menunjukkan uji positif pada pengujian *flavanoid* dan *terpenoid*. *Flavanoid* adalah pigmen tumbuhan, bertanggung jawab atas warna bunga, buah, dan kadang daun. Bila tidak 10 langsung terlihat, mereka sering bertindak sebagai co-pigmen. Misalnya, pigmen flavon dan flavonol tak berwarna melindungi jaringan tanaman dan senyawa seperti antosianin terhadap kerusakan radiasi ultraviolet. Dari penelitian senyawa flavonoid bersifat aktif sebagai

⁵“(UPDATE)Template (1).”

antimikroba. Senyawa flavonoid merupakan salah satu antimikroba yang bekerja dengan mengganggu fungsi membran *sitoplasma*. *Flavanoid* merupakan senyawa yang mudah larut dalam pelarut polar seperti etanol, butanol, dan aseton. Flavanoid merupakan golongan terbesar dari senyawa fenol, senyawa fenol mempunyai sifat efektif menghambat pertumbuhan virus, bakteri, dan jamur. Flavanoid bekerja dengan cara denaturasi protein sehingga meningkatkan permeabilitas membran sel. Denaturasi protein menyebabkan gangguan dalam pembentukan sel sehingga merubah komposisi komponen protein. Fungsi membran sel yang terganggu dapat menyebabkan meningkatnya permeabilitas sel, sehingga mengakibatkan kerusakan sel jamur. Kerusakan tersebut menyebabkan kematian sel jamur. Flavanoid merupakan senyawa fenol yang dapat menyebabkan denaturasi protein dan berfungsi sebagai antibakteri dan antijamur. Denaturasi protein dapat merusak sel secara permanen dan tidak bisa diperbaiki lagi.⁶

Belimbing wuluh di kalangan masyarakat sangat populer, bahkan melebihi belimbing manis. Banyak hasil penelitian yang menyebutkan potensi suatu tanaman dalam mengobati penyakit tertentu ataupun sebagai antibakteri. Akan tetapi, penggunaan bahan antimikroba kimia, di lingkungan masyarakat dalam produk pangan lebih populer. Hasil dari penggunaan bahan

⁶ Amran Nur dan Desi Reski Fajar, "IDENTIFIKASI SENYAWA KIMIA PADA EKSTRAK ETANOL 70% BUAH BELIMBING WULUH (*Averrhoa bilimbi* L.)," *Kieraha Medical Journal*, 1.1 (2019), 1–6
<<https://doi.org/10.33387/kmj.v1i1.1740>>.

antimikroba kimia sebagai pengawet lebih efektif dan biayanya relatif murah. Ada yang memanfaatkan buah belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) untuk dibuat manisan dan sirup, sebagai obat untuk sariawan, sakit perut, gondongan, rematik, batuk rejan, gusi berdarah, sakit gigi berlubang, memperbaiki fungsi pencernaan, untuk membersihkan noda pada kain, menghilangkan bau amis, sebagai bahan kosmetik serta mengkilapkan barang-barang yang terbuat dari kuningan. Biasanya buah, batang, bunga maupun daunnya banyak digunakan untuk menyembuhkan penyakit seperti; pegal, gondongan, batuk pada anak, batuk biasa maupun batuk rejan, rematik, sariawan, jerawat dan panu. Belimbing Wuluh juga dapat menghilangkan sakit (analgetik), memperbanyak pengeluaran empedu, antiradang, peluruh kencing, astringent.⁷

Belimbing wuluh memiliki kandungan senyawa kimia seperti senyawa *tanin*, *flavonoid* dan *triterpenoid* yang berfungsi sebagai anti bakteri. Selain itu belimbing wuluh memiliki kadar asam yang tinggi dengan nilai pH 2, dengan kadar nilai pH yang rendah dan kadar asam yang tinggi tersebut belimbing wuluh dapat menghambat pertumbuhan mikroba sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengawet alami ikan.⁸

⁷ Evi Kurniawaty dan Eka Endah Lestari, "Uji Efektivitas Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) sebagai Pengobatan Diabetes Melitus The Effectiveness Test for Extract Wuluh Starfruite Leaf (*Averrhoa bilimbi L.*) as Diabetes Mellitus Treatment," *Majority*, 5.2 (2016), 32.

⁸ Nur dan Fajar.

Dalam buku Aneka Tanaman Apotek Hidup di Sekitar Kita mengatakan, hampir diseluruh Indonesia secara tradisi orang sakit sariawan dan tenggorokan memetik buah belimbing wuluh, memotongnya dan menempelkannya pada luka sariawan, dan ada pulang yang memerasnya lalu diminum. Rasanya tentu saja sangat asam dah perih, tetapi banyak orang percaya belimbing wuluh sanggup mengobati sariawan dan sakit tenggorokan. Disamping dapat mengobati sariawan, buah belimbing wuluh berkhasiat pula untuk menyembukan batuk, rematik, hipertensi, sakit gigi, diabetes, gondongan, dan juga menghilangkan jerawat serta panu. Selain itu ekstrak daun dan buah belimbing wuluh juga mengandung sejumlah senyawa flavonoid dengan tipe luteoin. Senyawa ini, bersama dengan apigenin dikenal cukup ampuh dalam menghambat pertumbuhan beberapa jenis bakteri seperti *Bacillus cereus*, , *Corney bacterium diphteria*.⁹

Proses Pengolahan Produk sabun cuci piring dimulai dari pemilihan bahan baku belimbing wulu, yang di dapatkan dari wilaya Kab. Bengkulu tengah, Provinsi Bengkulu tepatnya di Desa Taba Durian Sebakul. Desa Taba Durian Sebakul memiliki tanaman belimbing wulu yang cukup banyak. Dan Adapun bahan pelengkap dari pembutaan sabun cuci piri ng adalah bahan kimia, untuk menambahkan busa dari sabun tersebut (*texapon*), dan

⁹ Nur dan Fajar.

bahan pengental sabun cuci piring tersebut adalah (**NaCl atau Natrium klorida**).¹⁰

Dari uraian diatas kami mencoba berwirausaha untuk menciptakan suatu produk yang bisa diterima oleh masyarakat dengan memanfaatkan belimbing wuluh yang kurang diminati bisa di inovasikan dan di jual dengan harga yang terjangkau, kemasan yang modern, dengan menciptakan produk sabun cuci piring Sehingga produk sabun cuci piring bisa menjadi produk yang disukai oleh masyarakat utamanya disukai oleh ibu-ibu rumah tangga.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat di simpulkan ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Cara Proses Pengolahan Produk?
2. Bagaimana Cara Memasarkan Produk Sabun Cuci Piring?
3. Bagaimana Produk Sabling Menjadi Mitra Usaha Koperasi?

C. Tujuan Program

Berdasarkan Perumusan masalah diatas, tujuan program yang dapat di simpulkan ialah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Cara Pengelolaan Produk Sabling
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Cara Memasarkan Produk Sabun Cuci Piring
3. Untuk Mengetahui Prospek Produk Sabling Menjadi Mitra Usaha Koperasi

¹⁰ Djatikusuma Edin Tjahyadi, Morries, "OKE SOAP (Perencanaan Pengembangan Usaha Sabun Cair)," *Stie Mdp*, 8 (2016), 1–7.

D. Manfaat Program

Adapun manfaat program yang dimaksud adalah:

1. Dapat Menumbuhkan Semangat Kreativitas Dan Kemandirian Dalam Berwirausaha.
2. Dapat Membaca Peluang Usaha Dengan Memanfaatkan Potensi Yang Ada Di Sekitar.
3. Mengasah Softskill Kewirausahaan.

E. Luaran Yang Diharapkan

Luaran yang hendak dicapai dalam program ini adalah:

1. Terciptanya Peluang Usaha Kecil Di Tengah Masyarakat Yang Bergerak Di Sektor Ekonomi.
2. Dapat Membuat Pemasaran Yang Maksimal Dari Penjualan Produk.
3. Sabun Cuci Piring Ini Diharapkan Dapat Menjadi Snack Favorit Sehingga Laris Di Pasaran Dengan Bentuk Yang Menarik.

